

KSATRIA SORBAN BUMIWIJAYAKUSUMA: REKAM JEJAK KH. SUFYAN TSAURI DI MAJENANG TAHUN 1898-1948

KSATRIA SORBAN BUMIWIJAYAKUSUMA" KH. SUFYAN TSAURI'S TRACK RECORD IN MAJENANG 1898-1948

Diana Trisnawati¹✉, Safira Tirtasari, Wahyu Pambudi³ ¹ University of Malaya ² UIN Raden Mas Said Surakarta ³ IKIP PGRI Wates ✉ s2038233@siswa.um.edu.my	Article history: Submitted: 18 Oktober 2022 Accepted: 15 Desember 2022 Published: 20 Desember 2022
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Abstract: *Research on KH Sufyan Tsauri discusses a cleric figure who came from the Majenang District area of Cilacap Regency, he was a cleric who became the center of the spread of Islam in the Majenang District area. This research is a study of the biographical history of clerical figures. The method used in this research is the historical method, namely Topic Selection, Heuristics, Criticism, Interpretation, and Historiography. The data used in revealing historical facts in the form of primary data such as archives, photos, interviews with witnesses to the history of the character's life, and supported by a bibliography and some relevant previous research. The results of this study explain the life history of a clerical figure named KH Sufyan Tsauri who was born in 1899 who came from a family with a strong breath of Islam with Ahlu Sunnah Wal Jamaah understanding and he is a native son of the Cilacap Region. In the course of his life he studied at the boarding school for 19 years and then his life was dedicated to developing the oldest boarding school in Majenang, namely Pondok Pesantren Cigaru because of the mandate of KH Abdulmajid as the founder of the boarding school and fighting for the homeland by being involved in several important events during the physical revolution. This made him a central and influential figure at that time in the Majenang area both in the social, religious and educational fields. The influence of KH Sufyan Tsauri felt by the people of Majenang is about the teachings of religious knowledge, struggle and tolerance between fellow human beings.*

Keywords: *Islam; KH Sufyan Tsauri; Majenang; Struggle.*

Abstrak: Penelitian tentang KH Sufyan Tsauri membahas mengenai seorang tokoh ulama yang berasal dari daerah Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, beliau merupakan seorang ulama yang menjadi sentra penyebaran agama Islam di daerah Kecamatan Majenang. Penelitian ini adalah penelitian mengenai sejarah biografi tokoh ulama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yaitu Pemilihan Topik, Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Data yang digunakan dalam mengungkap fakta sejarah berupa data primer seperti arsip, foto, wawancara dengan para saksi sejarah kehidupan tokoh, serta didukung oleh daftar pustaka dan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai riwayat kehidupan tokoh ulama bernama KH Sufyan Tsauri yang lahir pada tahun 1899 yang berasal dari keluarga dengan nafas Islam yang kuat dengan paham *Ahlu Sunnah Wal Jamaah* dan beliau adalah putra asli dari Daerah Cilacap. Dalam perjalanan hidupnya beliau menempuh ilmu di pondok pesantren selama 19 tahun yang kemudian hidupnya didedikasikan untuk mengembangkan pondok pesantren tertua di Majenang yaitu Pondok Pesantren Cigaru karena amanat dari KH Abdulmajid sebagai pendiri pondok tersebut serta memperjuangkan tanah air dengan terlibat pada beberapa peristiwa penting ketika masa revolusi fisik. Akan hal demikian menjadikan beliau sebagai tokoh sentral dan berpengaruh masa itu di daerah Majenang baik dalam bidang sosial, agama ataupun pendidikan. Pengaruh KH Sufyan Tsauri yang dirasakan oleh masyarakat Majenang adalah mengenai ajaran ilmu agama, perjuangan dan toleransi antar sesama manusia.

Kata Kunci: Islam; KH Sufyan Tsauri; Majenang; Perjuangan.

P-ISSN 2798-196X E-ISSN 2798-3110 © 2022 author(s)

Published by UIN Raden Mas Said Surakarta, this is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.

DOI: 10.22515/isnad.v3i2.5745

Pendahuluan

Pengkajian biografi seorang tokoh merupakan suatu hal yang menarik karena dalam topik permasalahannya adalah manusia. Dengan demikian penelitian mengenai biografi seorang tokoh dapat mendekatkan kita kepada gerak sejarah yang sebenarnya, dan pada akhirnya kita mengetahui bagaimana pergumulan seseorang pada zamannya sehingga munculah sebuah penilaian masyarakat sesuai perilaku tokoh tersebut. Hasil dari sebuah penelitian sejarah tidak ada pernah memberikan tafsiran yang final, setiap sejarawan memiliki analisis sendiri dalam proses penentuan fakta sejarah yang sama itu dipengaruhi oleh moral yang dimiliki oleh sejarawan tersebut.¹ Menurut Kuntowijoyo biografi adalah sebuah catatan, yang akan menjadi sebuah sejarah karena berdasarkan fakta fakta yang ada seperti prinsip dalam ilmu kesejarahan.² Biografi merupakan sebuah tulisan berisikan informasi berupa fakta fakta yang berisikan riwayat hidup seseorang semasa hidupnya yang dituliskan oleh orang lain, dimana orang yang dituliskan biografinya tersebut memiliki pengaruh pada orang lain ataupun lingkungan.³ Biografi dapat dibagi menjadi dua jenis biografi singkat dan biografi panjang. Biografi singkat berisi fakta -fakta dari kehidupan seseorang dengan peran penting yang pernah dia lakukan, sementara biografi yang panjang berisi informasi penting ditulis secara lebih rinci dengan gaya pengiriman yang baik. Dalam pembuatan biografi, suatu keharusan seorang penulis biografi menggunakan sumber referensi yang harus dapat diwakili. Sejumlah sumber referensi biasanya digunakan oleh penulis biografi, seperti buku harian, surat, surat kabar, orang tua yang dari tokoh, rekan kerja tokoh dan beberapa sumber referensi lainnya. Sesuai dengan tujuan penulisan biografi bahwa orang yang tuliskan biografinya adalah orang yang mempunyai peran penting kepada masyarakat, hal ini juga yang dimuat dalam penelitian ini.

Dimana ada seseorang tokoh yang perannya cukup berpengaruh pada masyarakat di Daerah Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Perjalanan proses penyebaran Agama Islam di Majenang tidak jauh dari peran salah satu ulama yang bernama KH Sufyan Tsauri melalui pondok pesantren yang ada di Kecamatan Majenang tepatnya di Desa Cibeunying yang bernama Pondok Pesantren Cigaru, ponpes yang beraliran Islam Sunni dengan Mazhab *Ahlussunnah wal jamaah*.⁴ Tokoh yang bernama KH Sufyan Tsauri sendiri bukanlah pendiri dari pondok pesantren Cigaru, beliau adalah menantu dari pendiri pondok pesantren Cigaru yaitu KH Abdulmajid. Umur KH Ahmadmajid yang sudah semakin menua akhirnya mulai memikirkan untuk menentukan siapa penerus dari pondok yang dapat melanjutkan perkembangan Pondok Pesantren Cigaru agar lebih baik. Akhirnya ketika berita dari desa sebelah terdengar oleh KH Abdulmajid yaitu dari Desa Limbangan terdengar bahwa ada pemuda yang telah menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Tremas, setelah itu beliau memanggil dan menunjuk pemuda Sufyan Tsauri untuk meneruskan pondok pesantren Cigaru ini. Akhirnya pemuda Sufyan Tsauri itu mau untuk sebagai penerus KH Abdulmajid mengingat di keluarga kyai sepuh terdapat seorang gadis muda yang bernama Siti Marchamah akhirnya pemuda Sufyan Tsauri di atas izin dari kyai sepuh dijadikan

¹ Syafii Maarif, *Islam dan politik Di Indonesia pada masa demokrasi terpimpin (1959-1965)* (Yogyakarta: IAIN Suka Press, 1998), hlm. 6-7.

² Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2003. hlm. 203.

³ Kamaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Bumi Aksara: Jakarta. 2013.

⁴ Cigaru merupakan nama dari sebuah dusun di Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang

menantu oleh keluarga KH Abdulmajid.⁵ Hingga akhirnya KH Sufyan Tsauri mulai memimpin pondok sejak tahun 1935.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana sejarah / biografi dari KH Sufyan Tsauri sendiri agar nama beliau terangkat dan mulai dikenal oleh khalayak publik khususnya bisa menarik sejarawan muslim lokal Memberikan gambaran bagaimana bentuk perjuangan beliau dalam perannya lewat pasukan Hizbullah demi membantu proses kemerdekaan khususnya di Majenang serta untuk mengungkap sejarah pendirian Yayasan Sufyan Tsauri.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang ada, Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang dimulai dari pemilihan topik, pengumpulan sumber sejarah, memverifikasi sumber, interpretasi dan penulisan sejarah. Penulisan ini menitik beratkan pada sumber primer berupa dokumen / buku pesantren, wawancara, foto dan dukungan penelitian terdahulu.

Pembahasan

Gambaran Umum dan Sejarah Islam di Majenang

Majenang merupakan salah satu kecamatan yang letaknya berada di Kabupaten Cilacap tepatnya di sebelah paling barat wilayah Kabupaten Cilacap. Majenang merupakan sektor utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap bagian barat. Wilayah Majenang terdiri dari 60% pegunungan, dan sisanya adalah daratan. Dan daratan yang tersisa tersebut sebagian besar merupakan daerah persawahan, sehingga pertanian merupakan sektor terbesar di wilayah ini. Hal ini dari zaman dahulu mayoritas mata utama adalah sebagai seorang petani. Maka dari itu daerah Majenang juga disebut sebagai daerah penghasil beras bagi Kabupaten Cilacap. Agama Islam merupakan mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Majenang disusul oleh Kristen dan Katolik.⁶

Biografi KH. Sufyan Tsauri

Daerah Kabupaten Cilacap tepatnya di Desa Banjareja Kecamatan Nusawungu merupakan tempat kelahiran dari seseorang yang pengaruhnya sangat terkenal di Kecamatan Majenang yaitu KH. Sufyan Tsauri. Dengan nama lengkapnya adalah Muhammad Sufyan Tsauri lahir pada tanggal 1 Asyura 1316 H atau pada masehi yaitu tanggal 21 Mei 1898.⁷ Sufyan Tsauri lahir dari keluarga yang di latar belakanginya nafas Islami yang cukup kuat ayah beliau juga merupakan seorang kyai yang bernama Kyai Abdulghoni. Beberapa catatan perjalanan beliau dalam menempuh pendidikan agama:

⁵ Team Penyusun Buku Kenang Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang*, 1980 hlm. 28.

⁶ Paskalis Tribowo Kriswinarso, "Sejarah Gereja Katolik Santa Theresia Lisieux Majenang (1950- 2010)" Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018), hlm. 17.

⁷ Wawancara dengan Kyai Hafidz Sufyan yang merupakan anak ke 4 dari KH Sufyan Tsauri pada tanggal 17 Maret 2021 di Yayasan KH. Sufyan Tsauri Majenang

Pondok Pesantren Tritih Cilacap (1909-1913)

Pondok Pesantren Tritih yang ada di Cilacap merupakan tempat KH. Sufyan Tsauri mengawali perjalanan dalam menuntut ilmunya di ranah pesantren posisi pesantren ini berada di daerah Cilacap bagian utara, beliau belajar kurang lebih selama 4 tahun di pondok ini. Tetapi karena merasa ingin mencari ilmu yang lebih banyak lagi kemudian beliau pindah ke daerah Kebumen tepatnya di daerah Pesantren Lirap Kebumen.

1. Pondok Pesantren Lirap Kebumen (1913-1919)

Selepas menempuh pendidikan di Ponpes Tritih Cilacap kemudian sekitar usia 15 tahun Sufyan Tsauri melanjutkan pendidikannya di daerah Kebumen yaitu Ponpes Lirap yang di asuh oleh naungan KH. Ibrahim. Di Ponpes ini beliau banyak sekali mendapatkan ilmu terutama tentang tatanan mempelajari Bahasa Arab.⁸

2. Pondok Pesantren Jamsaren Solo (1919)

Masa kepemimpinan Kyai Idris lah beliau singgah disini dan hanya singgah sebentar kira-kira sekitar 2 bulan, karena memang tujuan utama dan selanjutnya adalah Pondok Pesantren Tremas yang letaknya di Jawa Timur. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Jamsaren mengajarkan materi kitab-kitab Islam yang berbahasa Arab dan kemudian dilanjutkan oleh terjemahan bahasa Jawa Pegon, kemudian menekankan ajaran Nahwu Shorof, Tajwid, Qiroah, Tafsir, Hadist, dan ilmu Tasawuf. Metodenya pun juga menggunakan cara belajar satu persatu dengan guru atau ustadz.⁹ Walaupun singgah hanya sesaat tapi ini menambah ilmu pengetahuannya, keinginan memperdalam ilmu beliau kembali melanjutkan perjalanan yang menjadi fokus tujuannya yaitu menuju ke Jawa Timur di Pondok Pesantren Tremas.

3. Pondok Pesantren Tremas Jawa Timur (1919-1928)

Terdapat 2 sistem pengajian utama tentang kitab yang ada di pesantren ini yaitu pengajian *wetonan* dan pengajian *sorogan*. Masa singgah sementara di Kota Solo selama 2 bulan, akhirnya sampailah di tujuan utama yaitu Pondok Pesantren Tremas di bawah naungan Kyai yang cukup terkenal kala itu yaitu KH. Dimyathi Abdullah yang memang kala itu sedang pada fase keemasan Ponpes Tremas dimana jumlah santri mencapai sekitar 4000 orang dan berasal dari berbagai negara di Asia Tenggara.¹⁰ Selesai menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tremas Jawa Timur selama 6 tahun sebelumnya, baginya ilmu tersebut belum cukup. Sehingga setelah pernikahannya tepatnya ketika usia 27 atau

⁸ Team Penyusun Kenang-Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang* (Pesantren Cigaru 1980), hlm.27

⁹ Wiyonggo Seto, *Sejarah Akan Terus Jadi Inspirasi*, (Surakarta: Yayasan Unit Pendidikan dari Pesantren Jamsaren Surakarta, 2015)

¹⁰ Tim Redaksi, *Manakib dan Profil Masayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan*, (Pacitan: Perguruan Islam Pondok Tremas), hlm. 93-94.

setelah beberapa waktu kepulangannya dari Pondok Pesantren Tremas Jawa Timur beliau kembali lagi ke pondok ini untuk menempuh keilmuannya lagi selama 3 tahun.¹¹

4. *Kehidupan Pernikahan*

Kyai sepuh yang mendirikan Pondok Pesantren Cigaru mendengar adanya sebuah berita bahwa ada seorang pemuda yang baru saja menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren Tremas, kemudian kyai sepuh mempercayai Sufyan Tsauri untuk mengajar para santri yang ada di pondok, hanya beberapa bulan saja keunggulan Sufyan Tsauri dalam mengajar mendapat simpati dari kyai sepuh dan mempunyai cikal bakal sebagai penerus Pondok Pesantren Cigaru. Fakta yang demikian membuat kyai sepuh berniat menjadikan Sufyan Tsauri menjadi menantu dalam keluarga, mengingat bahwa dalam keturunan kyai sepuh memiliki seorang putri yang masih remaja, bernama Siti Marchamah sehingga kyai sepuh menikahkan Sufyan Tsauri dengan Siti Marchamah pada tahun itu juga yaitu sekitar tahun 1925. Beliau hanya melakukan pernikahan hanya satu kali dalam hidupnya, dan dari pernikahan tersebut memiliki 8 keturunan di antaranya:

- 1) Kyai Jarir Sufyan
- 2) Kyai Mahfud Sufyan
- 3) Kyai Bachrudin Sufyan
- 4) Kyai Hafidz Sufyan
- 5) Hj. Rodiah Sufyan
- 6) Kyai Muis Sufyan
- 7) Kyai Sangidan Sufyan
- 8) Kyai Muchlis Sufyan¹²

5. *Wafatnya KH. Sufyan Tsauri*

Pilihan untuk bergerilya di hutan demi kepentingan tanah air kemudian membuat KH. Sufyan Tsauri mempunyai sebuah riwayat sesak nafas mengingat memang usia beliau kala itu sudah mulai memasuki usia 50an.¹³ Melihat keadaan KH Sufyan Tsauri yang makin parah setelah perjuangannya selama ini, maka akhirnya para pasukan sepakat untuk beliau dipulangkan ke Cigaru. Dengan suasana sedih dan pilu karena harus meninggalkan pasukannya yang selama ini berjuang menunaikan tugas suci bersama melawan penjajah, berangkatlah tandu yang membawa KH Sufyan Tsauri ke Cigaru pada Senin 6 Februari 1948. Udara pagi hari yang sejuk mengiringi langkah pulang para pasukan yang membawa tandu KH Sufyan Tsauri melewati pohon besar dan hutan belantara di kaki Pegunungan Kendeng tepatnya Daerah Tembungraja.¹⁴ Selesai sudah perjalanan hidup KH. Sufyan Tsauri di

¹¹ Team Penyusun Kenang-Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang* (Pesantren Cigaru 1980), hlm. 27-28.

¹² Wawancara dengan Kyai Mukhlis Sufyan anak terakhir dari KH Sufyan Tsauri pada tanggal 17 Maret 2021 di Yayasan KH. Sufyan Tsauri Majenang.

¹³ Wawancara dengan Kyai Muchlis Sufyan yang merupakan anak terakhir dari KH Sufyan Tsauri pada tanggal 17 Maret 2021 di Yayasan KH. Sufyan Tsauri Majenang

¹⁴ Pegunungan Kendeng adalah pegunungan kapur yang letaknya di utara Pulau Jawa. Pegunungan Kendeng meliputi dua wilayah: Jawa Tengah dan Jawa Timur. Khusus daerah Banjarnegara Gunung Kendeng merupakan batas di bagian wilayah Utara

usianya yang ke 50 tahun dengan meninggalkan seorang istri dan 8 anaknya. Jenazah beliau dibaringkan dan kembali dimasukkan kedalam tandu untuk melanjutkan perjalanan ke Cigaru. Sampai di Cigaru sekitar pukul 16.00 kemudian pemakaman dilakukan ketika esok harinya pada Hari Selasa, 7 Februari 1948 di sebelah utara Pondok Pesantren Cigaru.¹⁵ Peran dan perjuangannya pada masyarakat terbukti dengan namanya yang selalu dikenal dalam masyarakat bahkan untuk mengunjungi makamnya saja sudah merupakan sebuah tradisi masyarakat bukan hanya santri atau keluarga saja. Sehingga beliau juga patut dikenal sebagai pahlawan karena jasa-jasanya selama hidupnya pada negara dan masyarakat. Perubahan waktu dan perkembangan zaman tidak menyurutkan masyarakat Majenang dan sekitarnya untuk tetap melakukan ziarah dan mendoakan sesepuh KH. Sufyan Tsauri.

Memori Perjuangan: Laskar Hizbullah Majenang

Berita akan adanya pembentukan Laskar Hizbullah pun terdengar sampai daerah Kecamatan Majenang terutama KH. Sufyan Tsauri yang memang kala itu seorang tokoh ulama pemimpin Pondok Pesantren Cigaru, sehingga karena KH. Sufyan Tsauri ingin ikut bergabung dalam berjuang di jalan Allah dan demi kepentingan kemerdekaan akhirnya dipilihlah beberapa pemuda santri beliau untuk mengikuti sebuah pelatihan yang diadakan oleh Masyumi untuk para anggota Laskar Hizbullah. Pemilihan 6 orang pemuda ini kemudian dalam giliran pertama berangkatlah 1 pemuda pemuda yang bernama Syaefurohman Suwandi untuk mengikuti latihan pertama yang diselenggarakan di daerah Cibarusah, Bogor, Jawa Barat selama 3 bulan dimulai sejak 28 Februari 1945- 30 Mei 1945 dibawah pimpinan panglima Hizbullah yaitu KH. Zaenul Arifin.¹⁶ terdapat 6 orang pemuda yang ikut andil dalam keikutsertaan dalam Laskar Hizbullah diantaranya:

1. Saifur Rahman Suwandi
2. Habin Adnan
3. Ahmad Ghozali
4. Al Mudzier
5. Loekman Daroni
6. Soehari.¹⁷

Pemimpin Partai Masyumi Majenang

KH. Sufyan Tsauri tampil sebagai ketua Partai Masyumi Majenang dikenal sebagai Rois Masyumi,¹⁸ didampingi oleh KH. Moch.Basyir sebagai tokoh politik merangkap wakil dari KH.

¹⁵ Team Penyusun Kenang-Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang* (Pesantren Cigaru 1980), hlm.36-37.

¹⁶ KH Zainul Arifin Pohan pahlawan yang berasal dari Sumatera Utara, lahir pada 2 September 1909 di Barus, Tapanuli Tengah Sumatera Utara.K.H Zainul Arifin ternyata merupakan anak tunggal dari pasangan keturunan raja Barus, ayahnya bernama Sultan Ramli bin Tuanku Raja Barus Sultan Sahi Alam Pohan dan ibunya berasal berasal bangsawan wilayah Kotanopan, Mandailing Natal, Siti Baiyah Nasution.Zainul Arifin sangat dikenal sebagai ulama, politisi, serta pejuang 45. beliau juga adalah Panglima Hizbullah, dan Ketua DPR RI di tahun 1960 sampai 1963. Zainul Arifin wafat pada tanggal 2 Maret 1963 ketika usia 53 setelah sepuluh bulan dari insiden penembakan yg menimpa dirinya ketika Sholat beserta AH Nasution, Presiden Soekarno beserta Menteri kepercayaan KH. Saifudin Zuhri.

¹⁷ Team Penyusun Kenang-Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang* (Pesantren Cigaru 1980), hlm 32.

¹⁸ Wawancara dengan KH Amin Djafar Ketua Yayasan Mujahidin Majenang sekaligus alumni santri Pondok Pesantren Cigaru pada 15 Juni 2022 pukul 09:00.

Sufyan Tsauri.¹⁹ Sejak saat itu mulai menanamkan nilai-nilai yang ada pada Partai Masyumi agar masyarakat mau dan ikut bergabung dalam perjuangan bangsa dengan asas Islam salah satu kampanye yang beliau lakukan adalah dengan mengumpulkan masyarakat Majenang, beliau menyampaikan banyak hal mengenai tujuan dan maksud dari Masyumi dengan fatwanya:

“Berjuang membela agama adalah hak milik serta membela tanah air dari perkosaan dan kezaliman adalah jihad. Sedang hukumnya adalah fardu ‘ain, maka jika gugur adalah syahid sebab agama dan hukum islam tidak mungkin bertahan di tanah jajahan”

Fatwa ini yang berhasil meyakinkan rakyat Majenang kala itu hingga akhirnya seluruh lapisan masyarakat menyetujui akan pemikiran aliran Masyumi dan berhasil mengobarkan semangat generasi muda khususnya akan kesadaran mereka terhadap perkembangan perpolitikan yang ada, setelah terbentuknya Masyumi Majenang, lengkap sudah kekuatan Umat Islam didaerah ini, dari kekuatan fisik didukung oleh Laskar Hizbullah dari pemikiran terbentuklah Masyumi Majenang dengan dukungan beberapa tokoh utama KH.Sufyan Tsauri sebagai ketua Partai Masyumi Majenang, Syaefurohman Suwandi sebagai tokoh bidang kemiliteran dan K.Moch.Basyir sebagai tokoh politik.²⁰

Pengawal Jenderal Soedirman

Pengurusan BKR pusat terdiri dari beberapa pemuda antara lain Arifin Abdurrachman, Kaprawi, Latief Hendraningrat, Zulkifli Lubis, Satalaksana, Mahmud.²¹ Kemudian di Jawa Tengah pelopor berdirinya BKR adalah Jenderal Soedirman. Karena adanya Maklumat Pemerintah BKR diubah nama menjadi TKR (Tentara Keamanan Rakyat Indonesia) pada 5 Oktober 1945. Adanya realisasi pembentukan TKR ini maka para pemuda Majenang yang sebelumnya bergabung dalam Heiho, Peta ataupun Hizbullah terutama yang telah melakukan latihan di Kroya dibawah pimpinan Jenderal Soedirman mendaftarkan diri untuk menjadi anggota TKR Jawa Tengah dan bertugas menjaga keamanan Cilacap. Setelah pembentukan BKR dan perekrutan anggota maka Jenderal Soedirman yang sebelumnya menjabat sebagai Daidancho dan kemudian menjadi ketua TKR Banyumas. Berusaha untuk melakukan pelucutan senjata tentara Jepang dengan Jalur diplomasi. Kemudian setelah adanya rencana ini KH. Sufyan Tsauri, S.Suwandi dan pasukan Hizbullah Majenang diperintahkan ke Purwokerto untuk mendampingi Jenderal Soedirman dalam melucuti senjata tentara Jepang.²²

Peristiwa Bandung Lautan Api

Tanggal 12 Oktober 1945 pasukan Inggris mendarat di Bandung, ternyata pada saat itu juga telah bekerja sama dengan pasukan NICA atau Belanda dengan perjanjian nya yang dikenal sebagai “Civil Affairs Agreement” dalam kata lain bahwa pasukan Inggris akan membantu Belanda untuk

¹⁹ Team Penyusun Kenang-Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang (Pesantren Cigaru 1980)*, hlm.34.

²⁰ Wawancara dengan KH Amin Djafar Ketua Yayasan Mujahidin Majenang sekaligus alumni santri Pondok Pesantren Cigaru pada 15 Juni 2022 pukul 09:00.

²¹ Rahardjo, Pamoe. *Badan Keamanan Rakyat (BKR). Cikal Bakal Tentara Nasional Indonesia*. (Yayasan Pembela Tanah Air (YAPETA), 1995), hlm. 157.

²² Team Penyusun Kenang-Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang (Pesantren Cigaru 1980)*, hlm.33.

kembali menduduki Indonesia dengan memberikan bantuan persenjataan kepada tentara NICA. Kemudian saat itu Inggris memilih Bandung untuk tempat pangkalan strategisnya maka akan hal ini Inggris meminta bantuan kepada pemerintahan di Jakarta. Atas amanat dari Perdana Menteri Syahrir, bahwa tentara Inggris meminta agar Kota Bandung wilayah sekeliling 11 KM letaknya di tengah Kota Bandung harus dikosongkan oleh pasukan keamanan Indonesia, maksud dari tentara Inggris ini adalah TRI karena antara sekutu dan tentara sebelumnya sudah terjadi konflik, kemudian wakil menteri keuangan Mr.Sjafruddin Prawiranegara dan Jenderal Mayor R.Didi Kartasasmita datang ke Bandung menemui Walikota Bandung setelah sebelumnya walikota di kabari melalui telepon pada 22 Maret 1946 oleh Headquarters pukul 13.25,²³ 23 Maret diadakan pertemuan untuk membahas akan tuntutan tentara Inggris yang dihadiri kepala polisi, gubernur, walikota, residence di Jalan Dalam Kauman rumah mertua dari Dr.Sugandi.²⁴

Berita akan keadaan di Bandung membuat para pemuda dan KH. Sufyan Tsauri segera pergi ke daerah Bandung tujuannya adalah melihat situasi yang ada disana, 23 Maret 1946 berangkatlah pasukan Hizbullah dan Sabilillah Majenang berangkat menuju wilayah Bandung Selatan menaiki kereta dan turun di Stasiun Cicalengka menuju Distrik Banjaran didaerah Kiangroke dan di lanjutkan perjalanan menuju daerah kota.²⁵ Setelah sebelumnya para anggota TRI perundingan isi tuntutan dari Inggris kepada Menteri Syahrir, akhirnya pada Minggu, 23 Maret 1946 Kolonel Nasution mengumumkan kepada seluruh para pejabat di Bandung atas keputusan dari Menteri Syahrir bahwa, untuk kepentingan diplomasi maka diperintahkan untuk seluruh rakyat Bandung dan pasukan bersenjata agar dapat mengosongkan kota selambatnya pada tanggal 24 Maret 1946, tanpa melakukan sebuah kerusakan atau pembakaran.²⁶

Perjalanan rakyat Indonesia yang berat dan sulit membuat rakyat Indonesia semakin kuat untuk mengingat suatu peristiwa sejarah di masa lalu. Karya-karya sejarah yang disusun dalam bidang pendidikan dan bidang lainnya selalu dilekatkan dengan patriotisme dan semangat ketangguhan untuk mewujudkan mimpi menjadi bangsa yang besar diwaktu yang akan datang.²⁷ Hal demikian juga yang menjadi alasan perjuangan KH. Sufyan Tsauri dan pasukannya karena mempunyai keinginan yang kuat akan kemerdekaan bersama sehingga memilih untuk berjuang dimasa Revolusi Fisik, akan hal ini juga yang membuat Majenang berhasil menggoreskan didalam tinta sejarah perjalanan perjuangan sehingga membuat kebanggaan sendiri yang ada dalam masyarakat Majenang.

Pengaruh dan Keteladanan KH. Sufyan Tsauri: Pengaruh KH Sufyan Tsauri Pada Masyarakat

Perkembangan Islam daerah Kecamatan Majenang di awal abad ke 20 dinilai belum terlalu berkembang, Majenang hanya dikenal sebagai daerah kecil barulah muncul sebuah pondok pesantren tahun 1920, pondok pesantren kecil yang berada di Desa Cigaru dengan pendirinya adalah seorang Kyai dari Kebumen bernama Abdulghoni, hingga kepemimpinan pondok pun

²³ HME Karmas, *Sekilas Sejarah Peristiwa Perjuangan Bandung Lautan Api 24 Maret 1946*, hlm. 42-43.

²⁴ A.H. Nasution, *Memenuhi Panggilan Tugas, Jilid 1: Kenangan Masa Muda*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989) hlm. 228.

²⁵ Team Penyusun Kenang-Kenang Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang (Pesantren Cigaru 1980)*, hlm.35.

²⁶ HME Karmas., *Sekilas Sejarah Peristiwa Perjuangan Bandung Lautan Api 24 Maret 1946*, hlm. 45-46.

²⁷ Rinaldo Adi Pratama, "Kecambuk Revolusi Kemerdekaan di Kuningan (1947-1950)", (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018) Jurnal Candrasangkala, 4(2), hlm 94-106.

digantikan oleh generasi kedua yaitu menantunya bernama KH. Sufyan Tsauri. Dalam masa inilah dinilai sebagai gebrakan kemajuan Islam di daerah Majenang. Dimulai pada tahun 1935 kepemimpinan Pondok Pesantren Cigaru oleh KH. Sufyan Tsauri.

Menempuh pendidikan selama 19 tahun sehingga membawa KH. Sufyan Tsauri berhasil memajukan perkembangan Islam di Majenang dan menjadi Majenang pusat perkembangan Islam di Kabupaten Cilacap. Adapun mengenai ilmu yang diajarkan beliau yaitu mengenai Tafsir, Hadist, Fiqih, Akoid, Tasawuf serta Nahwu Sharaf untuk para santrinya, dan pembelajaran santri ini dibagi menjadi beberapa waktu:

- Ba'da Subuh – 08.00 (Tausiyah, Ahlah, Akoid)
- 09.00-11.30 (Tafsir)
- 14.00-15.30 (Fiqih)
- Bada Ashar-17.30 (Kitab Kuning, Bahasa Arab)
- Bada Maghrib -19.30 (Hadist)
- Bada Isya – 23.00 (Tasawuf)²⁸

Khusus untuk masyarakat beliau melakukan pengajian rutin yang diadakan setiap Hari Kamis, Jumat dan Selasa dalam rutin ini yang diajarkan berupa Tasawuf dan Aqoid. Namun dalam setiap selesai sholat wajib terkadang beberapa masyarakat juga ikut pembelajaran.²⁹ Model pembelajaran yang seperti ini membawa dampak besar bagi pondok dan Majenang puncaknya pada masa pimpinan beliau mencapai 880 santri diikuti dengan beberapa jamaah masyarakat sekitar yang ikut dalam pengajian mingguan.³⁰

Keteladanan KH Sufyan Tsauri: Dermawan

Sikap kedermawanan juga dimiliki oleh seorang tokoh KH Sufyan Tsauri, sebagai pemimpin tentunya memiliki sifat dermawan merupakan sebuah keharusan, dimana beliau mencurahkan waktu, pikiran, dan bahkan hartanya untuk kepentingan masyarakat Majenang baik untuk kepentingan agama ataupun untuk perjuangan.

Ksatria Majenang

Umat muslim dibawah pimpinan ulama telah meninggalkan warna cerah dalam sejarah kemerdekaan NKRI³¹. Masa Revolusi Fisik juga menjadi saksi perjuangan para ulama termasuk KH. Sufyan Tsauri beserta tokoh pejuang yang lain, seperti yang sudah dituliskan bahwa terdapat beberapa peristiwa yang melibatkan KH. Sufyan Tsauri beserta pasukannya seperti:

- 1) Penggagas terbentuknya Hizbullah Majenang
- 2) Ketua Partai Masyumi Majenang
- 3) Pengawal dalam mendampingi Jenderal Soedirman

²⁸ Team Penyusun Kenang-Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang* (Pesantren Cigaru 1980), hlm.29.

²⁹ Wawancara dengan Kyai Hafidz Sufyan yang merupakan anak ke 4 dari KH Sufyan Tsauri pada tanggal 17 Maret 2021 di Yayasan KH. Sufyan Tsauri Majenang.

³⁰ Wawancara dengan KH Amin Mustolih santri dari KH Sufyan Tsauri pada 17 Juni 2022 pukul 08:15

³¹ A, Farih, "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)" *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol.24, (2), (UIN Walisongo, 2016) hlm. 252.

4) Terlibat dalam Peristiwa Bandung Lautan Api

Jiwa patriotisme yang dimiliki oleh KH Sufyan Tsauri juga menunjukan bahwa beliau memiliki sifat keberanian. Keberanian merupakan sifat dimana seseorang mempunyai rasa percaya diri dan rasa yang berani menghadapi sesuatu walaupun sesuatu tersebut bisa mengancam sebuah nyawa sekalipun. Banyak sekali bukti dan jejak mengenai keberanian dari KH. Sufyan Tsauri baik keberanian dalam perjuangan kemerdekaan atau dalam memperjuangkan agama. Akan sifat keberanian nya ini beliau disebut sebagai sosok ksatria dari Majenang dan dikenal sebagai pejuang.

Toleransi Tinggi

Ketika masa gerilya yang dilakukan oleh pasukan Hizbullah dan Sabilillah yang dipimpin oleh KH. Sufyan Tsauri masyarakat pun ikut membantu, walaupun bantuan yang mereka lakukan bukan dalam peperangan namun karena bantuan inilah pasukan Hizbullah dan Fisabilillah dapat menjalankan perjuangannya. Salah satu masyarakat yang terkenal saat itu adalah seorang pengusaha Majenang yang bergerak di bidang transportasi dan hasil bumi yang merupakan keturunan tionghoa bernama Oey Kim Tjin. Bantuan yang diberikan beliau adalah berupa bantuan logistik dan berupa pendanaan baik ketika latihan ataupun saat gerilya yang dilakukan oleh tentara Hizbullah³². Pembuktian dalam hal ini bahwa seorang ulama KH. Sufyan Tsauri mau menerima bantuan walaupun orang tersebut berbeda baik dari segi keyakinan ataupun suku, ini menandakan bahwa beliau mempunyai rasa toleransi yang tinggi karena demi tujuan utamanya adalah untuk keberhasilan, kepentingan, dan tujuan bersama. Terutama kepentingan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan Agama Katolik di Majenang mulai masuk sekitar 25 November 1927 yang dibawa oleh Misionaris Hati Kudus Yesus dari keuskupan Purwokerto. Ajaran ini cukup diterima baik oleh masyarakat dan berhasil mendirikan gereja pertamanya pada tahun 1950, ini menunjukkan bahwa KH. Sufyan Tsauri sebagai ulama yang berpengaruh pada saat itu tidak menghalangi akan perkembangan agama lain dan beliau berhasil menanamkan sikap pluralisme dalam agama. keberhasilan tokoh menciptakan hal ini menjadikan masyarakat Majenang menanamkan toleransi yang tinggi sejak masa itu tujuannya adalah agar terhindar dengan adanya konflik. Terdapat beberapa kriteria pemimpin dikategorikan sebagai pemimpin yang baik dalam Islam diantaranya:

1. Pemimpin yang dicintai bawahan
2. Pemimpin yang bisa menjadi wadah untuk aspirasi masyarakat
3. Pemimpin yang bisa menggunakan musyawarah sebagai jalan mengambil keputusan³³

Ketiga poin penting diatas dapat dikategorikan sebagai syarat seorang pemimpin bisa dikategorikan sebagai pemimpin yang bijaksana. Dalam diri KH. Sufyan Tsauri juga mempunyai sifat yang serupa hal ini yang menjadikan beliau menjadi seorang tokoh sentral yang ada dalam masyarakat maupun lingkungan pondok pesantren. Banyak nilai keteladanan dan inspiratif yang dapat diambil dari tokoh KH. Sufyan Tsauri, baik dalam moral dan etika dalam kehidupannya bisa menjadikan sebuah kisah yang inspiratif. Kecintaannya pada negara serta pengabdian nya pada masyarakat patut dicontoh khususnya oleh generasi penerus tentunya tujuannya adalah untuk kepentingan kemajuan masyarakat maupun bangsanya sendiri.

³² Muhamad Ridlo, (<https://www.liputan6.com/regional/read/4333279/cerita-pengusaha-tionghoa-bantu-kiai-dan-santri-dalam-perang-gerilya-di-pegunungan-cilacap>) di akses tanggal 11 februari 2022 pukul 12:52

³³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) Edisi, cet 2.hlm 119

Kesimpulan

Muhammad Sufyan Tsauri lahir pada tanggal 1 Asyura 1316 H atau pada penanggalan Masehi yaitu tanggal 21 Mei 1898. Beliau dilahirkan dari keluarga yang dilatarbelakangi nafas Islam yang kuat. Ayahnya adalah seorang kyai bernama Kyai Abdulghoni. Adapun beberapa pesantren tempat beliau mencari ilmu yaitu: Pondok Pesantren Tritih Cilacap (1909-1913), Pondok Pesantren Lirap Kebumen (1913-1919), Pondok Pesantren Tremas Jawa Timur (1919-1928). Setelah menyelesaikan pendidikan nya kemudian beliau mengabdikan di pesantren yang baru berdiri di daerah Majenang yaitu Pondok Pesantren Cigaru dibawah pimpinan Kyai Abdulmajid. Pada tahun 1925 beliau menikah dengan putri yang merupakan keturunan dari Kyai Abdulmajid bernama Siti Marchamah dan dikaruniai 8 anak. Jejak perjuangan dalam masa revolusi fisik dibuktikan ketika beliau menggagas terbentuknya beberapa organisasi yang menjadi wadah perjuangan Indonesia kala itu dan beliau menjadikan Majenang ikut aktif dalam mempertahankan kemerdekaan. Adapun organisasi yang dimaksud yaitu Hizbullah, Hizbullah adalah pasukan pemuda khususnya santri yang mau berjuang sukarela di jalan Allah SWT. KH. Sufyan Tsauri menggagas pembentukan organisasi ini di Majenang. Perjalanan perjuangan selanjutnya dilanjutkan secara bergerilya di hutan-hutan yang ada di daerah sekitar Majenang adapun pasukan dari KH. Sufyan Tsauri terlibat dalam peristiwa penting di daerah lain seperti Peristiwa Bandung Lautan Api dan menjadi pasukan pengawal Jenderal Soedirman ketika melakukan pelucutan senjata tentara Jepang di Banyumas. Pengaruhnya kepada masyarakat membuat Cigaru menjadi terkenal akan adanya pesantren. Tahun 1935 semenjak kepemimpinan beliau di Pondok Pesantren Cigaru Majenang perlahan menjadi daerah perkembangan Islam tercepat di daerah Kabupaten Cilacap khususnya Cilacap bagian barat. Semenjak saat itu banyak para santri yang berdatangan dari luar daerah untuk mengemban ilmu bersama KH. Sufyan Tsauri bahkan santrinya mencapai sekitar 800 lebih, adapun mengenai pembelajaran yang beliau ajarkan yaitu diantaranya: Tafsir, Hadist, Fiqih, Akoid, Tasawuf serta Nahwu Sharaf dan dibagi menjadi beberapa waktu yaitu: Ba'da Subuh – 08.00, 09.00-11.30, 14.00-15.30, Bada Ashar-17.30, Bada Maghrib -19.30, Bada Isya – 23.00. Khusus untuk masyarakat beliau melakukan pengajian rutin yang diadakan setiap Hari Kamis, Jumat dan Selasa dalam rutinan ini yang diajarkan berupa Tasawuf dan Aqoid. Namun dalam setiap selesai sholat wajib terkadang beberapa masyarakat juga ikut pembelajaran. Banyak sekali nilai teladan yang dapat dipetik dari KH Sufyan Tsauri seperti rasa dermawan, toleransi, penyebar agama ataupun seseorang yang mengabdikan dengan ikhlas kepada negara.

Referensi

Arsip

ANRI, Citra Kabupaten Cilacap dalam Arsip, (Jakarta: ANRI, 2019)

Buku

Nasution A.H (1898) *Memenuhi Panggilan Tugas, Jilid 1: Kenangan Masa Muda*. Jakarta: CV Haji Masagung.

Hafidhuddin Didin, Tanjung Hendri (2005), *Manajemen Syariah dalam Praktik*, edisi cet 2, Jakarta: Gema Insani Press.

Karmas HME, (1946), *Sekilas Sejarah Peristiwa Perjuangan Bandung Lautan Api 24 Maret 1946*. Bandung

Kamaruddin, (2013) *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Bumi Aksara: Jakarta.

- Kuntowijoyo. (2003) *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Syafii Maarif, (1998) *Islam dan Politik di Indonesia pada masa demokrasi terpimpin (1959-1965)*, Yogyakarta: IAIN Suka Press.
- Team Penyusun Buku Kenang Kenangan Reuni ke II, *Perjalanan Pondok Pesantren Cigaru Majenang*, 1980 hlm.28
- Tim Redaksi, *Manakib dan Profil Masayikh Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan*, (Pacitan: Perguruan Islam Pondok Tremas) hlm, 93-94.
- Seto Wiyonggo, (2015) *Sejarah Akan Terus Jadi Inspirasi*, Surakarta: Yayasan Unit Pendidikan dari Pesantren Jamsaren Surakarta.

Jurnal

- Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol.24, (2), (UIN Walisongo, 2016)
- Rinaldo Adi Pratama, (2018) “Kecambuk Revolusi Kemerdekaan di Kuningan (1947-1950)”, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa) Jurnal Candrasangkala, 4(2)

Skripsi

- Paskalis Tribowo Kriswinarso, (2018) “Sejarah Gereja Katolik Santa Theresia Lisieux Majenang (1950-2010)” Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma)

Sumber Internet

- Muhamad Ridlo, (<https://www.liputan6.com/regional/read/4333279/cerita-pengusaha-tionghoa-bantu-kiai-dan-santri-dalam-perang-gerilya-di-pegunungan-cilacap> di akses tanggal 11 februari 2022 pukul 12:52

Wawancara

Wawancara dengan KH Amin Djafar Ketua Yayasan Mujahidin Majenang sekaligus alumni santri Pondok Pesantren Cigaru pada 15 Juni 2022 pukul 09:00.

Wawancara dengan KH Amin Djafar Ketua Yayasan Mujahidin Majenang sekaligus alumni santri Pondok Pesantren Cigaru pada 15 Juni 2022 pukul 09:00.

Wawancara dengan KH Amin Mustolih santri dari KH Sufyan Tsauri pada 17 Juni 2022 pukul 08:15

Wawancara dengan Kyai Hafidz Sufyan yang merupakan anak ke 4 dari KH Sufyan Tsauri pada tanggal 17 Maret 2021 di Yayasan KH. Sufyan Tsauri Majenang

Wawancara dengan Kyai Hafidz Sufyan yang merupakan anak ke 4 dari KH Sufyan Tsauri pada tanggal 17 Maret 2021 di Yayasan KH. Sufyan Tsauri Majenang

Wawancara dengan Kyai Muchlis Sufyan yang merupakan anak terakhir dari KH Sufyan Tsauri pada tanggal 17 Maret 2021 di Yayasan KH. Sufyan Tsauri Majenang

Wawancara dengan Kyai Mukhlis Sufyan anak terakhir dari KH Sufyan Tsauri pada tanggal 17 Maret 2021 di Yayasan KH. Sufyan Tsauri Majenang